

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memberikan kemajuan dalam hal berpikir, bersikap, bertindak, dan tata laku sehingga akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Salah satu wujud mengembangkan potensi diri dan perubahan sikap serta tata laku peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan, seorang peserta didik dapat mengembangkan potensi dan mengubah karakteristik serta tata laku dirinya melalui usaha pengajaran dan pelatihan di sekolah. Proses usaha pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi diri, mengubah sikap dan tata laku seorang peserta didik, perlu adanya kesadaran mutlak dari berbagai pihak.

Upaya dalam usaha pengajaran dan pelatihan itu harus mengejawantah dalam bentuk perilaku, sikap, sifat, dan emosi yang baik, serta pengetahuan yang konstruktif ke arah pembentukan karakter dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang peserta didik. Pembentukan

karakter dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dapat dilakukan dengan pengajaran yang terkait dan bersumber dengan unsur-unsur pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses mengasung tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi insan manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam hal hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa (Samani & Hariyanto, 2013: 45). Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memantapkan potensi para peserta didik guna untuk membangun karakter pribadinya sehingga muara akhirnya dapat menjadi individu yang berkarakter serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan disekitarnya.

Pendidikan karakter bukan hanya berkecimpung dalam hal penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk memanifestasikan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat meresapi dan mengimplementasikan kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa dan akan menjadikan kepribadian diri peserta didik memiliki dimensi etik, literasi, estetik, kinestetik dan dorongan manusiawi dari dalam dirinya sendiri, bukan karena desakan eksternal. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan karakter tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendidik anak bangsa menjadi generasi penerus yang memiliki watak, kepribadian, karakteristik, serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, sikap, pengetahuan, keterampilan dan etika mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara personal meningkatkan karakteristik, mengkaji, menginternalisasi, menggunakan pengetahuannya, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter terhadap hal-hal yang dapat memajukan dirinya sendiri, yakni dalam hal karakter baik, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011: 81).

Selanjutnya, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentangkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi pribadi peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dipupuk dan dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak serasi dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah dan membangun pertalian yang koheren di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara bersama. Interaksi yang terjadi pada diri peserta didik dengan lingkungan disekitarnya dapat dipastikan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari peserta didik tersebut.

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pandangan atau paham-paham tentang yang baik atau buruk, melainkan sebagai usaha mengubah sifat, akhlak, watak, perilaku, kepribadian dan keadaan batin peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan mulia. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat terbentuk peserta didik yang memiliki keleluasaan dalam

menentukan pilihannya, tanpa adanya paksaan, yaitu peserta didik yang merdeka, dinamis, berakhlak mulia, bermoral, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, masyarakat, maupun dirinya sendiri.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dapat diterapkan pada tiga komponen naungan yang saling terkait satu sama lain, yakni pendidikan nonformal, informal, dan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang dapat diperoleh secara sistematis, teratur, bertingkat, dan berjenjang. Pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dan diwujudkan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan jika di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan, dituangkan, diaplikasikan, dipadukan, dan disatukan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah adalah dengan mengoptimalkan fungsi mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau pembelajaran sastra pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang dapat memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk membaca, memahami, dan mempelajari karya sastra yang muara akhirnya akan mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, dan merombak karakteristik yang ada dalam diri peserta didik.

Karya sastra dapat tampil dengan menawarkan alternatif sisi-sisi kehidupan yang diidealkan dan direlevansikan seperti dari sikap, budi pekerti, watak, karakter,

cara berpikir, bertindak, bertutur, berperilaku, cara memandang dan memperlakukan sesuatu. Pembentukan karakter dalam rangka menumbuhkembangkan potensi dalam diri seorang peserta didik melalui proses pendidikan dapat digali melalui pembelajaran

bahasa Indonesia (pembelajaran sastra). Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran para peserta didik untuk membaca dan menulis karya sastra yang muaranya mampu meningkatkan pemahaman dan pandangan mengenai manusia dan kemanusiaan, nilai-nilai, berkembangnya rasa dan karsa, mampu meningkatkan pengetahuan sosial budaya, serta terbinanya karakter yang baik dalam hal watak dan kepribadian.

Pentingnya menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri manusia, muara akhirnya adalah untuk membentuk dan menjadikan manusia itu sebagai pribadi yang berkarakter, memiliki budi pekerti, memiliki mentalitas, sikap, sifat dan perilaku yang baik. Dengan adanya nilai pendidikan karakter dalam diri manusia, akan membentuk kepribadian serta moral yang ada dalam diri manusia tersebut menjadi lebih baik dan terarah.

Dalam hal ini, salah satu bahan pembelajaran sastra yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mengenai pendidikan karakter adalah karya sastra prosa, yakni novel. Sebagai jenis karya prosa, novel merupakan jenis prosa yang paling populer dan paling banyak digandrungi pembaca dari berbagai kalangan usia, mulai dari yang tua sampai yang muda. Novel merupakan suatu karya fiksi yang merentangkan suatu model kehidupan dan dibangun melalui berbagai ragam unsur karya sastra (Nurgiyantoro, 2012: 4).

Novel dapat menjadi media pembelajaran yang sangat apik dan baik. Novel sebagai produk karya sastra unggulan para sastrawan, pada dasarnya membicarakan berbagai nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Novel diolah secara sempurna dengan menawarkan dan menghadirkan pengalaman mengenai sisi-sisi kehidupan masyarakat yang konkret dan menyeluruh sehingga muara akhirnya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup serta dapat memperkaya perasaan dan pemikiran para penikmat sastra.

Dengan demikian, karya sastra berwujud novel yang disuguhkan melalui kisah-kisah kehidupan masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber sarana pembelajaran pembentukan karakter bagi peserta didik. Bukan hanya itu, karya sastra novel menawarkan alternatif model dan sisi-sisi kehidupan yang diakomodasikan seperti cara bersikap, berpikir, bertindak, berasa, cara memperlakukan sesuatu, berperilaku, berkarakter, dan lain-lain.

Novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah sebuah novel yang menyuguhkan nilai-nilai kehidupan yang artistik, termasuk didalamnya berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter. Alasan peneliti memilih dua novel ini, merujuk kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang disuguhkan oleh pengarang didalam karyanya yang merupakan penggambaran dari latar belakang budaya, landasan nilai pendidikan karakter pada masing-masing negara, dan dari bahasa asli kepengarangan novel tersebut. Novel *Merakit Kapal* ini merupakan novel terjemahan dari bahasa Jepang yang ditulis oleh penulis terkenal di Jepang bernama Shion Miura dan novel *Padang Bulan* merupakan karya pengarang terkenal dari Indonesia, yakni Andrea Hirata.

Merujuk pada hal di atas, ada aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, yakni jiwa ataupun karakter bangsa. Suatu bangsa yang memiliki jiwa dan karakter yang baik akan mampu menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang unggul. Dapat terlihat dewasa sekarang ini, secara umum masyarakat Jepang telah membuktikan secara nyata. Masyarakat Jepang sangat menyadari pentingnya landasan karakter yang baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas. Dalam hal ini, nilai moral, mental, mengenai kerja keras, disiplin, dan cinta bangsa oleh masyarakat Jepang sangat dijunjung tinggi. Pengetahuan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang berguna bagi manusia ini, salah satunya dapat dilukiskan dan dipaparkan melalui karya sastra, yakni novel.

Beberapa faktor yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang berkarakter unggul, yakni mereka sangat memperhatikan pendidikan karakter. Dalam lembaga formal maupun nonformal, pendidikan karakter sangat diutamakan di Jepang. Sejak dari taman kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi, peserta didik memperoleh pendidikan karakter yang kemudian mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diajarkan melalui pendidikan moral atau di Jepang disebut dengan *doutoku*, diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dan menjadi bagian pada setiap mata pelajaran (Mulyadi, 2014: 71).

Kandungan pendidikan moral tersebut dibedakan menjadi empat area yang akan dijabarkan berikut ini (Murni Ramli dalam Mulyadi, 2014: 72).

1. Regarding Self, yang melingkupi: *Moderation* (pengerjaan mandiri dan melakukan “*moderator life*”), *Diligence* (bekerja keras secara mandiri), *Courage* (pengejaan sesuatu secara benar dengan keberanian), *Sincerity* (bekerja dengan *sincerity and cheer*), *Freedom and Order* (nilai kebebasan dan kedisiplinan),

*Self-improvement* (pemahaman terhadap diri sendiri, mengubah apa yang seharusnya diubah, dan memperbaiki diri sendiri), *Love for Truth* (mencintai dan mencari kebenaran, mencari dasar kehidupan dan bertujuan mencapai standar ideal).

2. *Relation to Others*, yang melingkupi: *Courtesy* (pemahaman terhadap tata sopan santun, berbicara dan bertingkah laku tergantung pada situasi dan kondisi), *Consideration and Kindness* (memperhatikan kepentingan orang lain, baik hati, dan empati) *Friendship* (memahami, percaya dan menolong orang lain), *Thanks and Respect* (menghargai dan menghormati orang-orang yang telah berjasa kepada kita, salah satunya dengan memberikan ucapan terima kasih), *Modesty* (menghargai orang lain yang berbeda ide dan status melalui sudut pandang luas).
3. *Relation to the nature and the sublim* yang melingkupi: *Respect for Nature* (mengenal alam dan cinta kepada hewan dan tanaman), *Respect for Life* (menghargai kehidupan dan makhluk hidup), *Aesthetic Sensitivity* (memiliki sensitivitas estetika dan perasaan terhadap kehidupan manusia), *Nobility* (mempercayai kekuatan dan keunggulan manusia untuk mengatasi kelemahan diri, dan menemukan kebahagiaan sebagai manusia).
4. *Relation to Group and Society*, yang meliputi: *Public Duty* (menjaga janji dan menjalankan kewajiban dalam masyarakat, serta merasa kewajiban publik), *Justice* (jujur dan tak berpihak tanpa diskriminasi, *prejudice* dan keadilan), *Group Participation and Responsibility* (keinginan untuk berpartisipasi sebagai grup, menyadari perannya, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan bekerja sama), *Industry* (memahami makna bekerja keras, dan keinginan untuk bekerja), *Respect for Family Members* (mencintai dan menghormati guru dan orang di

sekolah/kampus, menciptakan tradisi sekolah yang lebih baik (kerja sama), *Contribution to Society* (menyadari kedudukannya dalam masyarakat setempat, hormat dan cinta terhadap mereka yang berkontribusi dalam masyarakat (senior citizens)), *Respect for Tradition and Love of Nation* (tertarik kepada budaya dan tradisi bangsa, mencintai bangsa), *Respect for Other Culture* (menghargai budaya asing dan manusianya, dengan menyadari kesadaran sebagai bangsa, dan menjalani persahabatan internasional).

Uraian di atas menggambarkan bahwa pendidikan moral di Jepang sangatlah rinci dalam membentuk karakter masyarakat Jepang yang khas. Pembentukan karakter masyarakat Jepang yang didasarkan melalui pendidikan moral di sekolah menjadikan masyarakat Jepang memiliki keberhasilan pembentukan karakter yang baik yang akan berpengaruh terhadap pembentukan sumber daya manusianya. Terlihat bahwa pendidikan moral yang diajarkan di Jepang tidak hanya sebatas teori saja seperti yang terlihat pada pendidikan moral yang diajarkan di Indonesia, tetapi Jepang mengutamakan realisasi dari pengajaran moral tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari latar belakang tersebut, salah satu penggambaran dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dapat diberikan melalui penghayatan yang mendalam yang bersumber dari penggambaran kehidupan nyata yang dituangkan dalam karya sastra, yakni novel. Penggambaran kehidupan termasuk didalamnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan dalam media karya sastra, terdapat hubungan yang erat diantara keduanya. Karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia dapat melibatkan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dari paparan uraian di atas, terlihat bahwa pendidikan karakter pada tiap negara berbeda. Maka dari itu, untuk membentuk suatu karakter yang baik dalam diri seseorang, kita perlu melihat, belajar, memahami, dan membandingkan bagaimana pembentukan karakter dari negara lain, yang muaranya dapat membentuk karakter yang lebih baik, lebih unggul untuk diri kita sendiri, masyarakat berbangsa dan bernegara, dan dapat memunculkan wawasan baru yang mungkin dapat mengefektifkan pengejawantahan pendidikan karakter terutama di Indonesia.

Pelukisan dan penggambaran nilai-nilai kehidupan, nilai moral, termasuk didalamnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam hal ini dituangkan dalam prosa fiksi yaitu novel dengan perspektif kepekarangan dari pengarang Jepang dan Indonesia. Keduanya memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, sudut pandang serta perspektif yang berbeda mengenai pandangan dalam melukiskan cerita yang dibuat. Tentunya tulisan dari dua orang pengarang ini memiliki kekhasan masing-masing dalam melukiskan alur cerita, suasana, tokoh, karakter tokoh, nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sampai ragam budaya yang berbeda.

Mempertimbangkan hal tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana pelukisan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari latar belakang mengenai aspek budaya dan aspek konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada suatu negara untuk membentuk sikap dan watak yang baik bagi manusia yang dilukiskan dan dituangkan oleh pengarang dalam karya prosa melalui gambaran-gambaran cerita yang disajikan. Hal ini membuat peneliti tertarik mengambil dua novel dari aspek lintas negara kepekarangan dan budaya yang berbeda, yakni

novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian yang akan dilakukan dengan menilik persamaan, perbedaan, dan perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kedua novel tersebut, yang muaranya diharapkan dapat menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik dan unggul baik untuk diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat luas.

Dewasa ini terlihat bahwa nilai karakter pada manusia di kalangan masyarakat Indonesia mulai tergerus. Hal ini terlihat dari banyaknya berita yang mempertontonkan kasus penyimpangan karakter pada peserta didik. Kasus yang paling sering diberitakan ialah para anak didik yang berlaku semena-mena kepada gurunya sendiri. Dikutip dari akun web [https://www.brilio.net/duh/7-aksi-kurang-ajar-murid-ke-guru-dari-pelecehan sampai-penganiayaan-180206g.html](https://www.brilio.net/duh/7-aksi-kurang-ajar-murid-ke-guru-dari-pelecehan-sampai-penganiayaan-180206g.html), dapat dilihat bahwasanya banyak sekali kejadian tak senonoh yang dilakukan para murid kepada gurunya, seperti anak SD yang memukuli dan mengumpat guru, menantang guru untuk berkelahi, bertindak tidak senonoh kepada guru lawan jenis, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya kita sebagai manusia memiliki dan memahami nilai karakter yang dapat membuat pribadi kita menjadi lebih baik dan terarah.

Berbagai fenomena di atas, menjadi indikasi dan tolok ukur bahwa terlihat jelas nilai karakter pada diri manusia telah tergerus. Berbagai fenomena tersebut menjadikan peneliti berkeinginan mengkaji lebih dalam tentang nilai karakter dalam diri manusia, khususnya nilai pendidikan karakter. Dengan seseorang mendalami dan mempelajari nilai pendidikan karakter, muaranya diharapkan karakter, sudut pandang, nilai, sikap, sifat, dan moral pada diri manusia menjadi lebih terarah serta memberikan pemahaman dan sumbangsih positif kepada

khalayak ramai dan muara akhirnya dapat menjadikan negara sebagai suatu bangsa yang unggul terutama dalam hal sumber daya manusianya. Salah satu bacaan yang menyuguhkan nilai-nilai karakter pada diri manusia adalah novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura adalah novel yang diterjemahkan dari bahasa Jepang. *Merakit Kapal* sendiri merupakan novel terjemahan dengan judul asli *Fune Wo Amu*. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, di Jakarta pada tahun 2021. Penulis novel fenomenal ini, Shion Miura, merupakan seorang penulis asal Jepang yang lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 23 September 1976. Shion Miura adalah seorang penulis yang bertalenta dan telah memenangkan berbagai penghargaan bergengsi di Jepang.

Salah satu penghargaan yang dimenangkannya adalah penghargaan *Naoki*, penghargaan *Oda Sakunosuke*, dan penghargaan Penjual Buku Jepang. Bukan hanya itu saja, berbagai karyanya tersebut bahkan telah diadaptasi untuk film dan televisi, dan buku-bukunya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, diantaranya bahasa Indonesia, Cina, Korea, Vietnam, Inggris, Jerman, dan Italia. Sebagai seorang novelis yang telah banyak menghadirkan bahan bacaan yang memanjakan mata pembaca, serta berbagai penghargaan bergengsi yang telah dimenangkan, hal tersebut membuat peneliti tertarik menjadikan novel *Merakit Kapal* menjadi objek kajian penelitian peneliti.

Selanjutnya, novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Novel ini ditulis oleh penulis novel dari Indonesia dan menjadi novel *Mega Best Seller* karena dalam waktu dua minggu dapat terjual sebanyak 25.000 eksemplar. Andrea Hirata Seman

Said Harun atau lebih kenal sebagai Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung. Novel pertamanya adalah *Laskar Pelangi* yang menghasilkan tiga sekuel. Novel-novel yang telah dihasilkan oleh beliau sarat akan makna tersirat didalamnya, termasuk nilai-nilai kehidupan dan nilai pendidikan karakter yang berguna bagi perubahan karakter dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan karakter pada novel dengan judul penelitian, “Perbandingan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merakit Kapal* Karya Shion Miura dan Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata.”

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
3. Apa perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang termuat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merakit kapal* karya Shion Miura.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini dapat digunakan dalam rangka penambahan wawasan dan referensi mengenai nilai pendidikan karakter. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia terutama aspek nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat yang diperoleh melalui tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

###### **1. Manfaat bagi Guru/Dosen**

Guru maupun dosen dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi model atau bahan materi pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada novel.

## 2. Manfaat bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan perilaku, sikap, dan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sastra dengan permasalahan serupa, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel, serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan gambaran singkat tentang definisi dari variable penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38). Definisi operasional juga untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Perbandingan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merakit Kapal Karya* Shion Miura dan Novel *Padang Bulan Karya* Andrea Hirata,” maka definisi operasional yang perlu peneliti jelaskan ialah sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. (Dakir, 2019: 21).

2. Novel merupakan suatu tulisan atau karangan yang dibuat oleh seorang pengarang dengan menggunakan daya imajinasi yang tinggi dengan memuat, melukiskan, mengisahkan sisi problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh di dalam cerita dengan menggunakan bahasa kiasan yang dapat meleburkan perasaan pembacanya dan membuat pembaca seakan-akan hidup di dalam cerita tersebut (Kosasih, 2008: 54).